

**Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran
Problem Based Learning di UPTD SDN 01 Labuah Gunuang**

Alhusni Fuad¹, Erni Aftatika², Nurlela³, Roza Elfira⁴, Fadhila Yusri⁵, Adi Warman⁶

¹UPTD SDN 01 Labuah Gunuang: alhusnifuad74@gmail.com

²UPTD SDN 01 Sitanang

³UPTD SDN 01 Labuah Gunuang

⁴UPTD SDN 01 Solok Bio-Bio

⁵UIN M. Djamil Djambek Bukittinggi

⁶UPTD SDN 27 Ladang Hutan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di UPTD SDN 01 Labuah gunuang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV di UPTD SDN 01 Labuah gunuang melalui metode penigasan Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Metode yang digunakan dalam penelitian ada dua siklus yaitu metode pengasan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan (3 Jam Pelajaran). Jumlah populasi yang digunakan adalah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan sebesar 63.63%, pada siklus I (pertama) meningkat menjadi 18.19%, pada siklus II (kedua) juga meningkat menjadi 81,82%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan metode pembelajaran *penugasan* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada materi Membaca Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Peningkatan, Membaca Al-Quran, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to read the Qur'an in grade IV students at UPTD SDN 01 Labuah Gunuang. This study aims to improve the ability to read the Qur'an of grade IV students at UPTD SDN 01 Labuah Gunuang through the talaqqi and tartil methods. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with the Problem Based Learning (PBL) model. The method used in the study is two cycles, namely the assignment methods. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation/action, observation/observation, and reflection. Each cycle consists of one meeting (3 lesson hours). The population used is 16 people. Data collection techniques used are observation, tests and interviews. The results of this study show an increase in students' ability to read the Qur'an from pre-action, cycle I and cycle II. The learning outcomes of students at the pre-action stage were 63,63%, in cycle I (first) increased to 81.82%, in cycle II (second) also increased to 18,19%. Thus, a recommendation can be submitted that the application of the assignment learning methods can improve students' ability to read the Qur'an on the material Reading the Qur'an Surah Al-Hujurat verse 13 for the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Improvement, Reading the Qur'an, *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung tiga aspek yang harus diwujudkan dalam setiap kamimelaksanakan pembelajaran yaitu: Aspek Kognitif dalam hal ini dapatdiartikan dengan bahwa pembelajaran harus menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan keilmuan secara teoritik. Kemudian Aspek Afektif hal ini mengandung pengertian bahwa

pembelajaran yang dilaksanakan harus mencapai target keterampilan sikap baik sikap ilmiah maupun skala sikap yang lainnya. Dan Aspek Psikomotorik yaitu siswa harus memiliki keterampilan tingkahlaku nyata dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh atau dengan kata lain bahwa pembelajaran di sekolah harus mampu menciptakan tingkah laku dan perbuatan sehari-hari yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Budi pekerti dapat diartikan dengan akhlak mulia atau yang dikenal Akhlaqul Karimah. Berakhlak dalam kehidupan nyata sebagai tujuan akhir dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sangat identik dengan Pembelajaran Pendidikan Agama, sebagaimana yang kami ketahui dan kami laksanakan adalah Pendidikan Agama Islam.

Agama Islam mengajarkan bahwa jika dalam hidup senantiasa berpegang pada syariat yang merupakan pedoman bersikap dan berbicara serta bertingkah laku dalam kehidupan nyata, sehingga dalam mengarungi kehidupan ini seseorang mampu menimplementasikan ajaran Al Qur'an dan Assunah sebagai nilai yang mutlak kebenarannya sehingga dalam mengarungi kehidupan ini akan senantiasa sesuai dengan kaidah-kaidah agama yang selanjutnya akan dipertanggung jawabkan ketika manusia itu sudah meninggalkan alam fana ini. Untuk itu diharapkan pembelajaran agama akan membantu tingkah laku baik secara spiritual yaitu berhubungan langsung kepada Allah Yang Maha Pencipta berupa ibadah mahdhoh maupun yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yaitu interaksi dengan lingkungan dan alam sekitar yang disebut dengan hablum minanas yang juga dapat diartikan dengan interaksi dengan lingkungan nyata dimana dan kapan saja berada.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam perkembangan sikap mental, budi pekerti luhur, akhlakul karimah bagi pengembangan peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, dan segala hak-hak yang terkait dengan keberadaan dirinya baik dalam hubungan dengan sang Kholiq yaitu Allah SWT dan hak-hak lingkungan harus mendapat perlakuan sebagaimana pesan Wahyu guna menciptakan kehidupan yang seimbang antara lahir dan batin sehingga mampu menciptakan kehidupan yang Rahmatan Lil Alamin

Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Ketuhanan itu dalam wacana kehidupan nyata. Proses pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan baik jika terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau interaksi multi arah. Guru hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga seluruh siswa dapat menerima materi pelajaran tanpa ada rasa terpaksa atau bukan atas kemauan sendiri. Jika setiap siswa memiliki motivasi pada pelajaran, guru dan siswa akan merasadiuntungkan.

Guru hendaknya mengetahui dengan seksama akan karakteristik setiap siswa dengan segala latar belakangnya baik latar belakang sikap emosionalnya, sikap intelektualnya dan kalau perlu sikap dan latar belakang ekonomi keluarganya, sehingga segala upaya atau cara yang akan diterapkan dikelas akan sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam konteks pembelajaran, dengan harapan hasil pembelajaran yang akan dicapai akan lebih berhasil dengan baik.

Rendahnya hasil Pendidikan Agama Islam bagi siswa bisa disebabkan banyak hal, diantaranya karena model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu penulis mencari solusi pemecahannya, yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Penugasan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Penugasan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kandungan Surat Al Hujurat Ayat 13 dalam menjalin Uhuwa Islamiyah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pemberian tugas belajar (resitasi) dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pemberian tugas belajar (resitasi) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi) dalam meningkatkan prestasi siswa. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas belajar (resitasi).

Berikut adalah Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 di UPTD SDN 01 Labuah Gunuangdengan jumlah siswa 11 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET	
			T	TT
1	Dinda Oktoberia	60		√
2	M.Alfarizi	70	√	
3	Akbar Nurdaffa P	70	√	
4	Ahmad Alfariski	60		√
5	Andriyan Deswara	80	√	
6	Aisyah Pratiwi	80	√	
7	Aisyah Nabila Yasmin	70	√	
8	Fauzila Khairunisa	70	√	
9	Fauzan Kurniawan	60		√
10	Gisel	80	√	
11	Liyana Nadirah	50		√
			7	4
	Jumlah Skor 750 Jumlah Skor Maksimal Ideal 1.100 Rata-Rata Skor Tercapai 68.18			

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 7

Jumlah siswa yang belum tuntas : 4

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68.18
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	63.63

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar (resitasi) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajarsiswa adalah 68.18 dan ketuntasan belajar mencapai 63.63 % atau ada 7 siswadari 11 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai \geq hanya sebesar 63.63 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar (resitasi).

2. Siklus II

- a. Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.
- b. Tahap kegiatan dan pengamatan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2023 di UPTD SDN 01 Labuah Gunuang dengan jumlah siswa 11 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Dinda Oktoberia	90	√	
2	M.Alfarizi	90	√	
3	Akbar Nurdaffa P	90	√	
4	Ahmad Alfariski	80	√	
5	Andriyan Deswara	90	√	
6	Aisyah Pratiwi	80	√	
7	Aisyah Nabila Yasmin	90	√	
8	Fauzila Khairunisa	60		√
9	Fauzan Kurniawan	90	√	
10	Gisel	90	√	
11	Liyana Nadirah	60		√
		910	9	2
	Jumlah Skor 910 Jumlah Skor Maksimal Ideal 1.100 Rata-Rata Skor Tercapai 82.73			

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 9
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 2
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	82.73
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	81.82

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,73 dan dari 11 siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 81.82% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pemberian tugas belajar atau resitasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materyang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63.63%), siklus II (81.82%).
2. Penerapan metode metode pemberian tugas belajar atau resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar atau resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Haling, Abdul. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Nyata. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalm. (1992). *Psikologi Pendidika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Peneletian*. Bandung : Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM Gunung Sari
- Satriani. (2009). "Pengaruh Penerapan Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Organisasi Kehidupan pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah sungguminasa Kab.Gowa". Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Makassar
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono., (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D.* Bandung: Alfabeta
- Suharto, Bohar. (1997). *Pendekatan Dan Teknik Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Tarsito.
- Suparna, Paul. (1997). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Konosius
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tiro, Arif, Muh. (2000). *Pengenalan Biostatistika.* Andira Publisher, Makassar. Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta: Universitas Senata Dharma
- Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik.* Jakarta: Gaung Persada Press